

Desiminasi Domba Cross Texel Dan Pembuatan Silase Rumpot Gajah Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Difabel

¹⁾Edy Susanto*, ²⁾Wenny Ladhunka Nur Aliyya, ³⁾Husnul Muthoharoh, ⁴⁾Silvi Rosiva Rosdiana, ⁵⁾Muhammad Fathul Amin, ⁶⁾Anik Fadlilah, ⁷⁾Alfian Adi Atma, ⁸⁾Ike Mawarni Handayani, ⁹⁾Rohmatus Sholikhha


^{1,2,5,6,7}Program Studi Peternakan, Fakultas Perikanan dan Peternakan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

³Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Vokasi Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

^{8,9}Mahasiswa Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: edysusanto@unisla.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Domba Cross Texel Silase Difabel Inklusif Pemberdayaan</p>	<p>Program menuju Indonesia Inklusif 2030" harus segera diwujudkan melalui lingkup terkecil yaitu kelompok penyandang disabilitas di desa-desa dan direplikasi secara nasional. Peran perguruan tinggi sangat diperlukan dalam membuat pilot project, salah satunya bagi kelompok penyandang disabilitas di desa Tlogoagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam beternak domba dan pembuatan pakan silase. Metode kegiatan meliputi : sosialisasi dan koordinasi, penyuluhan, pelatihan, serta monitoring dan pendampingan hasil sosialisasi kegiatan persilangan domba Texel. Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan silase dan manajemen beternak domba memberikan hasil yang baik bagi kelompok penyandang disabilitas. Hasil penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 33,3%. Pelatihan dapat menghasilkan kompetensi keterampilan pada anggota penyandang disabilitas walaupun masih sangat rendah karena keterbatasan fisik dan mental yang dimiliki. Pemberian peralatan, pembuatan pakan domba berbasis silase juga disambut dengan senang hati dengan ditunjukkan adanya komitmen untuk terus melanjutkan usaha beternak domba sebagai ladang kerja dan kemandirian.</p>
<p>Keywords: Cross Texel Sheep Silage Disabled Inclusive Empowerment</p>	<p>The program towards Inclusive Indonesia 2030" must be immediately realized through the smallest scope, namely groups of people with disabilities in villages and replicated nationally. The role of universities is very much needed in creating pilot projects, one of which is for groups of people with disabilities in Tlogoagung Village, Kembangbahu District, Lamongan Regency. The purpose of this activity is to improve knowledge and skills in sheep farming and making silage feed. The activity methods include: socialization and coordination, counseling, training, as well as monitoring and mentoring the results of the socialization of Texel sheep crossbreeding activities. The results of the training activities on silage making and sheep farming management gave good results for groups of people with disabilities. The results of the counseling can increase knowledge by 33.3%. Training can produce skill competencies in members with disabilities, although it is still very low due to the physical and mental limitations they have. The provision of equipment, making silage-based sheep feed was also welcomed with joy, showing a commitment to continue the sheep farming business as a field of work and independence.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

I. PENDAHULUAN

Domba merupakan ternak penghasil protein hewani yang mempunyai keunggulan *prolific* (mudah beranak) dan *litter size* (jumlah anakan) yang tinggi. Sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Jumlah populasi domba di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 15.615.000 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2022).

Domba Cross Texel merupakan jenis domba persilangan antara domba texel dengan domba lokal. Performance produksi domba ini lebih tinggi dari pada domba lokal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa domba Cross Texel jantan hasil persilangan domba Texel dengan domba Ekor Tipis memiliki ukuran tubuh dengan rata-rata lingkaran dada sebesar $65,13 \pm 3,33$ cm, panjang badan $59,41 \pm 4,63$ cm, tinggi badan $54,75 \pm 4,41$ cm sedangkan domba Cross Texel betina memiliki rata-rata lingkaran dada $63,5 \pm 2,45$ cm, panjang badan $60,21 \pm 0,68$ cm, dan tinggi badan $53,78 \pm 3,71$ cm (Rahman, 2022).

Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan Jawa Timur merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Data monografi desa Tlogoagung tahun 2023 (Pemdes, 2023) menunjukkan bahwa populasi penduduk berjumlah 2.415 orang. Penduduk yang mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian sebanyak 644 KK. Luas lahan pertanian mencapai 348 hektar dimana 60% nya (208,8 ha) adalah sawah berpengairan semi teknis untuk 2 kali tanam padi. Hampir 50% para petani di desa ini juga mempunyai usaha pendukung berupa ternak.

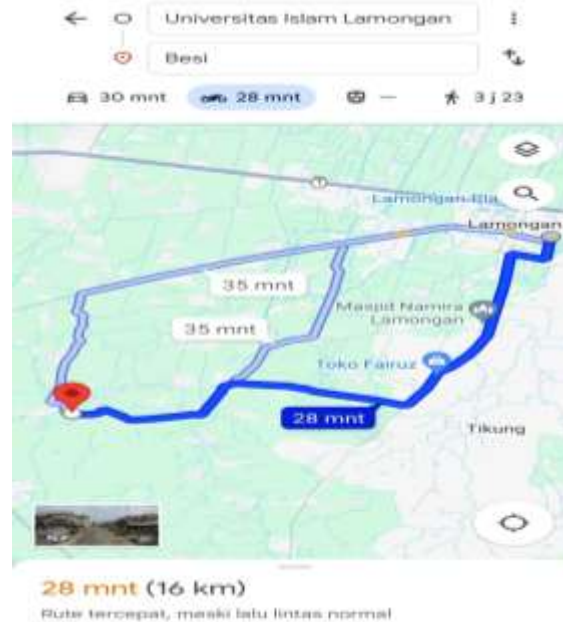
Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Lamongan tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat 97 orang *difabel* yang tersebar di kecamatan kembangbahu, 21 orang diantaranya ada di Desa Tlogoagung (Kelompok-46, 2021). Kalangan ini merupakan bagian masyarakat yang cenderung tertutup akibat keterbatasan yang mereka alami, sehingga kurang banyak mendapat perhatian baik dari pemerintah LSM maupun pihak-pihak lainnya. Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan pada tahun 2021 berkesempatan menginisiasi peningkatan kepedulian terhadap Masyarakat *difabel*. Hasilnya Pemerintah Desa Tlogoagung mendeklarasikan sebagai rintisan desa *inklusi* pada 16 Januari 2021 ([Fakultas Peternakan Unisla Rintis Desa Inklusi di Lamongan - TIMES Indonesia](#)). Peresmian tersebut menandai kegiatan-kegiatan di tahun-tahun selanjutnya untuk memperdayakan kelompok *difabel* di desa tersebut. Kepedulian ini sangat membutuhkan peran banyak pihak diantaranya Perguruan Tinggi. Temu Inklusi Nasional “Menuju Indonesia Inklusif 2030” (14 Januari 2021) harus segera direalisasikan melalui lingkup terkecil yaitu kelompok *difabel* di desa-desa dan direplikasi secara nasional. Peran perguruan tinggi sangat diperlukan dalam membuat *pilot project*.

Kelompok *difabel* Desa Tlogoagung merupakan kelompok *non produktif* yang didirikan pada 16 Januari 2021 beranggotakan 21 orang yang terdiri dari 6 orang cacat contingent (sejak lahir) dan 15 orang non contingent, mayoritas usia produktif. Mata pencaharian mayoritas petani-peternak yang diwariskan orang tua mereka secara turun temurun perlu di tingkatkan performanya. Terdapat 6 anggota *difabel* yang memelihara domba, namun masih secara tradisional dan belum produktif.

Permasalahan budidaya domba yang dihadapi oleh kelompok ini adalah kurangnya keterampilan teknis usaha yang mereka miliki. Sehingga perlu pendekatan teknis *upgrading* jenis ternak dan pelatihan perbaikan kualitas pakan serta membantu sarana produksi untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Salah satunya adalah melalui diseminasi domba jenis cross texel dan pembuatan silase rumput gajah.

II. MASALAH

Permasalahan budidaya domba yang dihadapi oleh kelompok ini adalah kurangnya keterampilan teknis usaha yang mereka miliki. Perlu pendekatan teknis *upgrading* jenis ternak dan pelatihan perbaikan kualitas pakan serta membantu sarana produksi untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Salah satunya adalah melalui diseminasi domba jenis cross texel dan pembuatan silase rumput gajah. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Maps Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

III. METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah kelompok difable dibidang budidaya domba adalah melalui Desiminiasi Domba Cross Texel. Diseminasi adalah proses penyebarluasan informasi maupun ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi dalam suatu sisten sosial pedesaan (Kurnia, 2018). Metode yang kedua adalah pelatihan pembuatan silase (awetan hijauan segar).

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini telah dilakukan pada 14 – 21 Juni 2024. Lokasi kegiatan berada di dusun Besi, desa Tlogoagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan.

Materi Kegiatan

Materi kegiatan terdiri dari bahan dan alat yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Jumlah peserta adalah 12 orang terdiri dari 6 anggota difable dan 6 anggota pendamping keluarganya. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari rumput gajah yang sudah di cooper (cacah) sebanyak 5 kg, dedak padi, EM4, molases, air secukupnya dan kambing. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mesin cooper rumput, drum tertutup, timba, sabit, dan terpal.

Tahapan Pelaksanaan

1. Penyuluhan
Tujuan tahapan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis domba unggul dan teknik budidaya domba cross texel. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi.
2. Pelatihan
tujuan nya adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat pakan silase yang bernutrisi tinggi guna menunjang budidaya domba yang produktif. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 1 unit alat dan bahan pembuatan silase kemudian mempraktekkan proses pembuatannya.
3. Diseminasi
Tujuan nya adalah untuk menerapkan hasil pengetahuan dan keterampilan pemuliaan ternak dan pembuatan pakan dalam proses beternak domba. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 6 ekor domba cross texel yang sudah bunting untuk di budidayakan dan di beri pakan yang baik oleh kelompok difabel.
4. Monitoring Dan Pendampingan
Tahapan ini dilakukan pasca kegiatan untuk mengetahui progres dan keberlanjutan kegiatan.

Penilaian (Assesment) Kegiatan

1. Pre-test dan Post-test

Memberikan dan atau melakukan wawancara lisan dengan kuesioner penilaian sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. kemudian dihitung prosentase peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan

2. Skill assesment

Mengamati secara langsung dan cek list kriteria unjuk kerja yang mampu (kompeten) dilaksanakan saat pelatihan.

Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan jenis data primer baik kuantitatif maupun kualitatif yang merupakan hasil penilaian dan pengamatan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menyajikan dalam bentuk gambar dan tabel serta angka-angka kuantitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi kepada anggota difabel dan keluarganya. Proses sosialisasi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi dan Koordinasi Sebelum Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi adanya program ini berikut sasaran dan teknik pelaksanaan yang akan dilakukan. penentuan jadwal kegiatan juga disepakati bersama antara mitra dengan pelaksana kegiatan. Kesediaan partisipasi mitra anggota difabel juga dipastikan terkait undangan kehadiran dalam rangkaian acara diseminasi mulai awal hingga akhir kegiatan. kegiatan berikutnya adalah koordinasi antar penyelenggara yaitu dosen, mahasiswa dan perangkat desa. Hal tersebut dilakukan guna memastikan kelancaran dan kesuksesan acara. Sosialisasi dan koordinasi dalam setiap organisasi dan kegiatan harus dilaksanakan agar tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien (Pusdikmin Lemdiklat, 2014).

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 100 % peserta yaitu terdiri dari 6 anggota difabel dan 6 pendamping keluarganya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan upaya *aufklarung* (pencerahan) di Jerman, *forderung* (bimbingan pedesaan) di Austria, *capacitation* (keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pelatihan) di Spanyol, dan *vulgarisation* (Bahasa Perancis) berarti menyederhanakan pesan bagi orang awam (Amanah. S., 2017). Pada

kegiatan penyuluhan kali ini disampaikan beberapa materi terkait dengan budidaya domba yang baik. Teknis budidaya domba diantaranya : ciri-ciri domba cross texel, cara pemilihan bakalan yang baik, perkandangan, pemeliharaan dan kesehatan. Materi lainnya adalah tentang nutrisi pakan yang baik untuk peningkatan produktivitas, diantaranya : kebutuhan nutrisi domba, kelompok sumber pakan, dan teknologi pengolahan pakan.

Penilaian hasil penyuluhan dilakukan dengan wawancara karena sebagian peserta difabel sulit memahami kuesioner tulisan. Hasil wawancara tersebut dikonversi kedalam kuesioner yang ditanyakan. Rerata pre-test atau sebelum penyuluhan adalah 30 (sangat rendah). Sedangkan rerata hasil post-test setelah penyuluhan adalah 40 (rendah). Keterbatasan fisik dan mental kaum difabel membuat proses berfikir mereka berbeda dengan orang normal lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kaum difabel merupakan orang-orang yang dalam keadaan kekurangan baik rohani maupun jasmaninya (Taruk Allo, 2022). Hal tersebut berbeda dengan hasil penyuluhan pada kegiatan diluar difabel yang pernah dilaksanakan pada kelompok ternak yaitu mencapai angka 71 (Susanto Edy, Mufid Dahlan, 2014). Meskipun nilai pengetahuan masih rendah, namun kegiatan penyuluhan ini membuat progres pengetahuan yang cukup baik. Peningkatan pengetahuan kelompok difabel tentang budidaya domba cross texel setelah kegiatan penyuluhan mencapai 33,3% (cukup baik).

B. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan silase. Alat yang digunakan terdiri dari 1 unit chopper multifungsi sebagai pencacah rumput menjadi ukuran yang lebih kecil dan seragam, 1 drum plastik sebagai silo fermentasi, dan terpal sebagai tempat gelaran. Bahan yang digunakan antara lain rumput gajah sebagai Hijauan makanan ternak yang akan diawetkan, dedak sebagai sumber energi dan menurunkan kadar air hijauan, molases dan EM4 sebagai promotor mempercepat proses fermentasi. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persiapan Alat dan Bahan

Pelatihan pembuatan pakan silase dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu : 1) pencacahan rumput gajah dengan mesin chopper, 2) pencampuran bahan, 3) penyimpanan dalam drum plastik. pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagaimana Gambar 5.



Gambar 5. Proses Pembuatan Silase

Hasil silase setelah pemeraman selama 1 minggu menunjukkan kualitas fisik produk sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualitas Fisik Silase Rumput Gajah

<i>Produk</i>	<i>Warna</i>	<i>Aroma</i>	<i>Tekstur</i>	<i>Jamur</i>
Silase Rumput Gajah	Hijau Kecoklatan	Asam	Utuh, Tidak berlendir	Negatif (-)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa silase yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan cukup bagus secara kualitas fisik dan layak diberikan pada ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya yang menerangkan bahwa silase yang baik akan berwarna hijau kekuningan atau hijau kecoklatan, sedangkan silase yang bermutu kurang baik akan berwarna coklat hingga kehitaman. Aroma silase dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan oleh BAL yang menghasilkan asam laktat dan menjadikan aroma asam segar. Tekstur yang tidak menggumpal dan tidak berlendir, dimiliki oleh silase yang baik dan hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kerusakan karena tidak adanya oksigen yang masuk kedalam silo ataupun tidak adanya pertumbuhan jamur yang tidak diharapkan (Sulistyo, Subagiyo and Yulinar, 2020).

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta cukup tertarik dan antusias mengikuti jalannya kegiatan mulai awal hingga akhir. Meskipun demikian tidak semua peserta mampu dan kompeten melaksanakannya karena keterbatasan yang mereka miliki. Hasil penilaian kualitatif terhadap kompetensi peserta difabel dalam mengikuti pelatihan ini disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Unjuk Kerja dan Kompetensi Difabel

No	Kriteria Unjuk Kerja	Peserta yang kompeten	
		Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	Pemilihan bahan baku	3	50,0
2.	Formulasi	1	16,7
3.	Proses produksi	1	16,7
4.	Analisis Kualitas Produk	1	16,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa prosentase anggota difabel yang kompeten terhadap materi keterampilan dalam pelatihan masih sangat sedikit. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan yang mereka miliki. Agar pelatihan berjalan dan memperoleh hasil yang optimal, maka keluarga pendamping masing-masing difabel dilibatkan dalam membantu melaksanakan proses yang ada. Pendampingan tersebut juga diharapkan bisa berlanjut saat beraktifitas budidaya domba di tempat masing-masing.

C. Kegiatan Diseminasi

Kegiatan pertama dalam diseminasi adalah pengenalan jenis domba cross texel kepada peserta difabel sebagaimana Gambar 6. Pada kegiatan ini para peserta diperlihatkan secara langsung ciri-ciri domba cross texel diantaranya : bulu keriting, telinga kecil dan berduri, karakteristik morfometrik diantaranya panjang badan, tinggi pundak dan lingkaran dada serta potensi bobot badan pada jantan dan betina. Salah satu kriteria seleksi induk adalah sifat fenotip (yang nampak dari luar) sesuai dengan jenis ternak nya (Asrul Fauzi, Mudawamah, 2022). Bobot badan, panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, lebar dada, dalam dada, lingkaran pinggang, lebar pinggang, dan lebar panggul merupakan sebagian yang dapat dijadikan sebagai penciri karakteristik seekor domba atau bentuk ciri khas domba tersebut (Irfan Syuhada, Denie Heriyadi, 2014).



Gambar 6. Pengenalan Jenis Domba Cross Texel

Kegiatan kedua dalam diseminasi ini adalah pemberian silase sebagai konsumsi domba. Peserta secara langsung diajak untuk memberikan pakan silase pada domba. Tingkat kesukaan (palatabilitas) domba cukup baik meskipun belum maksimal karena aromanya yang sedikit asam. Biasanya di awal-awal pemberian masih terjadi proses adaptasi pada domba yang sebelumnya mengkonsumsi pakan lama. Sehingga pemberian silase harus dibarengi dengan pemberian pakan lama sedikit demi sedikit hingga nantinya bisa memakan silase full 100%. Konsumsi silase ini diharapkan bisa diberikan saat musim kemarau dimana sulit mencari hijauan segar. Pakan silase rumput gajah mempunyai kandungan bahan organik $83,75 \pm 0,12$ % dan Protein Kasar $9,07 \pm 0,12$ (Sulistyo, Subagiyo and Yulinar, 2020) sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas domba.



Gambar 7. Pemberian Silase sebagai Konsumsi Domba

Secara umum kegiatan diseminasi berjalan dengan baik. Setiap anggota difabel dapat mengetahui dan melaksanakan proses budidaya domba cross texel diantaranya pemilihan bibit yang baik dan pemberian pakan silase utamanya sebagai solusi pada musim kemarau saat sulitnya mencari pakan hijauan. Pada akhir acara ini juga dilakukan serah terima 6 ekor domba dan 1 unit alat dan bahan pengolahan pakan silase diantaranya chopper, drum plastik, terpal dan bahan penguat seperti dedak, molases dan Efektif microorganisme (EM). Wawancara dan testimoni peserta menyatakan bahwa mereka sangat senang dan berterimakasih atas semua yang diberikan kepada mereka dan berharap bisa bermanfaat seterusnya sebagai ladang pekerjaan dan kemandirian bagi mereka.



Gambar 8. Serah Terima Hibah Domba dan Peralatan kepada Kelompok Difabel

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan diseminasi domba cross texel dan pelatihan pembuatan silase memberikan capaian yang baik kepada kelompok difabel. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 33,3%, pelatihan dapat mencetak kompetensi keterampilan pada anggota difabel meskipun masih sangat rendah akibat keterbatasan fisik dan mental yang mereka miliki. Pemberian hibah domba cross texel dan peralatan pakan silase juga disambut dengan senang dan berkomitmen untuk diteruskan sebagai ladang pekerjaan dan kemandirian bagi mereka. Hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan sukses hal ini di tunjukkan dengan adanya antusias pada peserta dan rasa komitmen dalam beternak domba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kemendikbud Ristek Dikti RI atas disetujuinya pendanaan hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2024 melalui kontrak no. 129/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 Tanggal : 11 Juni 2024. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada LL Dikti 7 Jawa Timur (turunan kontrak no. 036/SP2H/PKM/LL7/2024 Tanggal : 12 Juni 2024 dan Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan (turunan kontrak no. 001/SP2H/PKM/LITBANG PEMAS/2024 Tanggal : 13 Juni 2024) yang turut memfasilitasi hingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. S. (2017). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 63–67.
- Asrul Fauzi, Mudawamah, N.H. (2022).Perbandingan Variasi Fenotipe berbagai Ukuran Tubuh Induk Domba garut dan Domba Peranakan Texel di KTHR (Kelompok Tani Hutan Rakyat) Indonesia, Malang. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 5(3), 365–375.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.(2022).Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022/ Livestock and Animal Health Statistics 2022', *Issn 2964-1047*, 1, 1–276.
- Irfan Syuhada, Denie Heriyadi, A.S. (2014).Identifikasi Bobot badan dan Ukuran-Ukuran Tubuh Domba Domba Wonosobo Betina pada Kelompok Peternak pada Kelompok Peternak di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo'. Bandung: Fakultas Peternakan, Universitas Padjajaran, 1–13.
- Kelompok-46 .(2021).Laporan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Lamongan TA 2020-2021.pdf. Lamongan Jawa Timur: Universitas Islam Lamongan, 42.
- Kurnia, I. (2018).Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian, *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), pp. 107–123. Available at: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/8549/7719>.
- Pemdes .(2023).Data Monografi Desa Tlogoagung.pdf. Tlogoagung, Kembangbahu, Lamongan, Jawa Timur, p. 34.
- Pusdikmin Lemdiklat.(2014).*Koordinasi dan Kolaborasi, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta. Available at: http://pusdikmin.com/perpus/file/bahanajar/koordinasi_dan_kolaborasi_pim4.pdf.
- Rahman, M.A. (2022). Performa Domba Cross Texel Hasil Persilangan Domba Texel Dan Domba Ekor Tipis (Studi Kasus Di Barokah Farm Kediri)'. Jember: Program Studi Peternakan, Politeknik Negeri Jember, 1–5.
- Sulistyo, H.E., Subagiyo, I. and Yulinar, E. (2020).Kualitas Silase Rumput Gajah (Pennisetum purpureum) dengan Penambahan Jus Tape Singkong', *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 3(2), 63–70.
- Susanto Edy, Mufid Dahlan, D.W. (2014).Pembuatan Silase dengan Teknologi "Sup-Fersi" di Peternak Sapi Potong Kabupaten Lamongan', *Jurnal Ternak ISSN 2086-5201*, 5(02), 8–15.
- Taruk Allo, E.A. (2022).Penyandang Disabilitas di Indonesia ; Perkembangan Istilah dan Definisi', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9, 127–142.